

LAPORAN PENELITIAN

PEMANFAATAN PENASEHAT AKADEMIK OLEH MAHASISWA : SUATU TINJAUAN PADA DOSEN IKIP PADANG



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL. :	
SUMBER / HARGA :	H /
KOLEKSI :	K
NO. INVENTARIS :	672/R/197/P. (2)
KLASIFIKASI :	378.194 PEM 24

Oleh :

Dra. Sulastri, M.Pd

(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1996/1997
Surat Perjanjian Kerja No. 49/PT37.H8/N.1.4.2/1996
Tanggal 10 Juni 1996



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1997

PERSONALIA PENELITI

PEMANFAATAN PENASEHAT AKADEMIK
OLEH MAHASISWA
SUARU TINJAUAN PADA DOSEN IKIP PADANG

Ketua : Dra. Sulastri, MPd
Anggota : Dra. Sri Hartati
Dra. Dalismar
Drs. Salven Hasri, MPd
Drs. Mujiran, MS

A B S T R A K

Sulastri. Pemanfaatan Penasehat Akademik oleh Mahasiswa: Suatu Tinjauan pada Dosen IKIP Padang, 1996

Penelitian ini dilakukan di IKIP Padang dengan maksud untuk melihat hubungan antara variabel pengetahuan dosen PA tentang tugasnya dan variabel sikap dosen PA terhadap tugasnya dengan efektifitas pelaksanaan tugas dosen PA tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama, serta sejauhmanakah sumbangan yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah dosen PA IKIP Padang, sampel diperoleh sebanyak 45 orang yang diambil secara proposional random sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis melalui analisis korelasi sederhana dan ganda. Di samping itu juga dilihat kontribusi unik masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis penelitian ini adalah: pertama, terdapat hubungan yang berarti antara pengetahuan dosen PA dengan efektifitas tugasnya, kedua terdapat hubungan yang berarti antara sikap dosen PA terhadap tugasnya dengan efektifitas pelaksanaan tugas mereka, dan ketiga terdapat hubungan antara pengetahuan dosen PA tentang tugasnya dan sikap dosen PA terhadap tugasnya dengan efektifitas pelaksanaan tugas dosen PA.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa korelasi variabel pengetahuan dosen PA tentang tugasnya dengan variabel efektifitas pelaksanaan tugas mereka adalah $r_{y_1} = 0,3549$ dan signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Sedangkan sumbangan variabel ini terhadap efektifitas pelaksanaan tugas dosen PA adalah 10%. Korelasi variabel sikap dosen PA terhadap tugasnya dengan efektifitas tugas mere-

ka adalah $r_{yz} = 0,3616$ dan signifikan pada taraf kepercayaan 99%. dan sumbangan variabel ini terhadap efektifitas pelaksanaan tugas dosen PA adalah 11%. Selanjutnya korelasi variabel pengetahuan dosen PA tentang tugasnya dan variabel sikap dosen PA terhadap tugasnya secara bersama dengan variabel efektifitas dosen PA adalah $R = 0,47$ dan signifikan pada taraf kepercayaan 99% dengan sumbangan yang diberikannya sebesar 22 %.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian IKIP Padang, yang dilakukan secara "blind reviewing". Kemudian diseminarkan yang melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang untuk

tujuan diseminasi. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terimakasih kepada Direktur Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.



Padang, Maret 1997
Kepala Lembaga Penelitian
IKIP Padang

Kumaidi
Kumaidi, M.A., Ph.D
130 605 231

file:antar.lit

DAFTAR ISI

	hal
Abstrak	i
Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	4
D. Masalah Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	8
A. Tugas dan Peranan Dosen PA	8
B. Sikap dan Perubahannya	15
C. Penelitian yang Relevan	19
D. Kerangka Pemikiran Penelitian	20
E. Hipotesis Penelitian	21
BAB III. Metodologi Penelitian	23
A. Populasi dan Sampel	23
B. Jenis dan Sumber Data	24
C. Teknik Analisis Data	26
D. Definisi Operasional	26
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Umum	28
B. Pengujian Hipotesis	35
C. Pembahasan Temuan Penelitian	38
D. Keterbatasan Penelitian	40
BAB V. RINGKASAN DAN KESIMPULAN	43
A. Ringkasan	43
B. Kesimpulan	46
C. Saran-saran	45
Daftar kepustakaan	46
Lampiran	49

DFTAR TABEL

	hal
Tabel 1: Sampel Penelitian	24
Tabel 2: Lama Bertugas Sebagai Dosen dan Dosen PA	28
Tabel 3: Pendidikan Khusus tentang PA	30
Tabel 4: Jumlah Mahasiswa yang Dibimbing oleh Seorang Dosen PA	31
Tabel 5: Frekwensi Pertemuan Dosen PA dengan Maha- siswa Setia Semester	32
Tabel 6: Lamanya Pertemuan pada Setiap Bimbingan atau Konsultasi	33

B A B I

P E N D A H U L U A N

A Latar Belakang Masalah

Dosen sebagai staf pengajar secara langsung bertugas memberikan pelajaran serta bimbingan kepada mahasiswa. Salah satu bentuk bimbingan yang berhak diperoleh oleh para mahasiswa dalam menyelesaikan studinya adalah bimbingan akademik. Bimbingan akademik diberikan oleh dosen Penasehat Akademik (PA) terhadap mahasiswanya selama yang bersangkutan belajar di perguruan tinggi. Bersama dosen PA mahasiswa merencanakan penyelesaian studi mereka, oleh sebab itu dosen PA memiliki fungsi dan peran khusus dalam menunjang keberhasilan mahasiswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan antara lain oleh Soedar-manto (1989), dan Jarjis (1993) masih terlihat beberapa kendala dalam hubungan antara dosen PA dengan mahasiswa asuhannya. Kendala tersebut antara lain kurang lancarnya komunikasi antara mahasiswa dengan dosen PA, terbatasnya waktu yang tersedia, tidak tersedianya tempat khusus bagi PA, kurangnya sumber informasi bagi tugas-tugas PA. Hal ini berakibat kurang efektifnya bimbingan yang diberikan oleh dosen PA terhadap mahasiswa. Dalam melaksanakan bimbingan,



baik dosen PA maupun mahasiswa memperlihatkan perilaku-perilaku tertentu, melalui perilaku-perilaku yang muncul dapat dilihat efektif atau tidaknya pelaksanaan bimbingan akademik antara mahasiswa dengan dosen PA nya. Bimbingan yang lebih efektif dari dosen PA terhadap mahasiswa bimbingannya, akan memperlancar proses belajar mahasiswa sehingga mencapai hasil belajar yang lebih baik. Untuk berperilaku seseorang akan dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: sikap, pengetahuan, minat, persepsi, kepercayaan terhadap suatu objek, nilai-nilai yang dianut, dan lingkungannya.

Mengingat cukup pentingnya bimbingan yang diberikan dosen PA terhadap mahasiswa dalam penyelesaian studinya serta masih terdapatnya beberapa kendala dalam tugas-tugas PA, yang mengakibatkan tidak efektifnya pelaksanaan tugas PA, maka penelitian tentang faktor-faktor penyebab ketidak efektifan tersebut merupakan faktor yang penting untuk dikaji. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis akan melihat faktor-faktor sikap, dan pengetahuan dosen PA sebagai indikator yang dapat mempengaruhi perilaku dosen PA dalam melaksanakan tugasnya.

B Identifikasi Masalah

Bimbingan akademik sebagai sarana komunikasi

akademik antara mahasiswa dengan Penasehat Akademiknya bertujuan untuk memberikan arahan bagi mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Pentingnya bimbingan akademik bagi mahasiswa di perguruan tinggi didasarkan pada pertimbangan formal dan pertimbangan praktis. Pertimbangan formal didasarkan pada PP No.5 tahun 1980 tentang pokok-pokok organisasi Universitas/Institut khususnya pasal 9 ayat 3 dan pasal 26, dan diperkuat dengan PP No.30 1990 Tentang Pendidikan Tinggi khususnya pasal 106. Sedangkan pertimbangan praktis adalah pertimbangan yang di dasarkan pada kenyataan adanya berbagai masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dan mengganggu studinya. Di antara masalah-masalah tersebut adalah: masa depan pendidikan dan pekerjaan, keuangan, lingkungan, kegiatan sosial, kegiatan rekreasi, kejiwaan, penyesuaian terhadap tugas-tugas, masalah belajar, fasilitas belajar, dan keluarga. Di samping itu dalam melakukan konsultasi dengan dosen PA juga terdapat beberapa kendala baik yang berasal dari mahasiswa ataupun yang berasal dari dosen PA sendiri. Kendala-kendala tersebut antara lain engganannya mahasiswa melakukan konsultasi dengan dosen PAny, kurangnya pengetahuan mahasiswa akan fungsi dan tugas dosen PA, belum terciptanya hubungan yang harmonis

antara dosen PA dengan mahasiswa, tidak tersedianya tempat khusus untuk melakukan konsultasi, terbatasnya sumber-sumber dan bahan informasi tentang tugas dan pelaksanaan konsultasi, dan kurang pedulinya dosen PA terhadap mahasiswa bimbingannya. Secara umum kendala-kendala yang ada merupakan masalah kurang lancarnya komunikasi antara dosen PA dengan mahasiswa bimbingannya. Kendala-kendala yang ada mengakibatkan kurang efektifnya pelaksanaan tugas-tugas dosen PA, yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap keberhasilan studi mahasiswa. Efektifitas tugas dosen PA dapat dilihat dari keberhasilannya memecahkan masalah serta mencarikan jalan keluar dari mahasiswa yang memiliki masalah sehingga yang bersangkutan lancar dalam mengikuti proses belajar di perguruan tinggi. Proses bimbingan yang dilakukan dosen PA terhadap mahasiswanya terjelma melalui perilaku-perilaku bimbingan itu sendiri yakni dalam bentuk komunikasi kedua belah pihak. Dalam berperilaku seseorang akan dipengaruhi oleh minat, kepercayaan, persepsi, tujuan, sikap, dan pengetahuan yang dimiliki tentang objek yang ada. Hal ini memperlihatkan bahwa dalam melakukan bimbingan terhadap mahasiswa dosen PA juga akan dipengaruhi oleh minat, persepsi, kepercayaan, sikap, dan pengetahuannya tentang tu-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

gas dan peranannya sebagai dosen PA.

C Pembatasan Masalah

Cukup banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas tugas dosen PA dalam memberikan bimbingan pada mahasiswa, dan masing-masing faktor akan memiliki konstelasi tersendiri terhadap tugas dosen PA. Persepsi, minat, pengetahuan, sikap, serta kepercayaan yang dimiliki dosen PA terhadap tugasnya akan menentukan tingkat pelayanan dan bimbingan yang diberikannya pada mahasiswa. Pelayanan dan bimbingan yang efektif akan memberikan arahan yang lebih jelas pada mahasiswa dalam menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Mengingat beragamnya faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas pelaksanaan tugas dosen PA, maka melalui penelitian ini ini peneliti akan membatasinya pada masalah sikap serta pengetahuan yang dimiliki dosen PA terhadap tugasnya dalam hubungannya dengan efektifitas tugas tersebut.

D Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka melalui penelitian ini akan dijawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah sikap dosen PA terhadap tugasnya berkorelasi secara signifikan dengan efektifitas

- bimbingan dan pelayanannya terhadap mahasiswa.
2. Apakah pengetahuan yang dimiliki dosen PA tentang tugasnya berkorelasi secara signifikan dengan efektifitas bimbingan dan pelayanannya terhadap mahasiswa.
 3. Apakah secara bersama sikap dosen PA terhadap tugasnya dan pengetahuan dosen PA tentang tugasnya berkorelasi secara signifikan dengan efektifitas bimbingan dan pelayanannya pada mahasiswa.
 4. Sejauhmanakah sumbangan yang diberikan oleh sikap dosen PA terhadap tugasnya dan pengetahuannya tentang tugasnya terhadap efektifitas bimbingan dan pelayanannya pada mahasiswa.

E Tujuan Penelitian

Adapun tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah sikap dosen PA terhadap tugasnya berkorelasi secara signifikan dengan efektifitas bimbingan dan layanan yang diberikannya pada mahasiswa.
2. Apakah pengetahuan dosen PA tentang tugasnya berkorelasi secara signifikan dengan efektifitas bimbingan dan layanannya pada mahasiswa.
3. Apakah secara bersama sikap dan pengetahuan dosen PA terhadap tugasnya berkorelasi secara

signifikan dengan bimbingan dan pelayannya pada mahasiswa.

4. Berapakah sumbangan yang diberikan oleh variabel sikap dosen PA terhadap tugasnya dan variabel pengetahuan dosen PA terhadap tugasnya terhadap variabel efektifitas bimbingan dan pelayanan dosen PA pada mahasiswa yang dibimbingnya.

F Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Dosen PA sebagai dosen yang ditugasi untuk memberikan bimbingan dan pelayanan akademik pada mahasiswanya, dalam meningkatkan bimbingan dan pelayannya kepada mahasiswa.
2. Mahasiswa dalam mengoptimalkan bimbingan dan pelayanan akademik dari dosen PAny, guna mencapai hasil belajar yang lebih baik.
3. IKIP Padang pada khususnya dan perguruan tinggi lain pada umumnya, dalam rangka meningkatkan fungsi dan peran dosen PA untuk kelancaran studi mahasiswanya.

B A B II

K A J I A N T E O R I

A. Tugas dan Peran Dosen Penasehat Akademik

Penasehat Akademis (PA) adalah dosen yang ditugaskan untuk memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa yang ditentukan sebagai mahasiswa asuhannya selama mahasiswa tersebut mengikuti program pendidikan di perguruan tinggi. Bimbingan akademik bertujuan untuk membantu mahasiswa mencapai prestasi belajar yang optimal. Bantuan ini diberikan kepada mahasiswa melalui konsultasi antara lain: (1) menetapkan rencana program studi mahasiswa sampai akhir program, (2) menentukan beban studi per semester, (3) menetapkan mata kuliah setiap semester, dan (4) memecahkan masalah pribadi dan akademik (Buku Pedoman IKIP Padang, 1987/1988). Sesuai dengan fungsi dan tugasnya maka Dosen PA dituntut memberikan bimbingan, dorongan, dan bantuan sehingga mahasiswa menggunakan kemampuan optimalnya dalam menyelesaikan studinya. Sehubungan dengan tugasnya, Nurdin (1990) mengemukakan bahwa Peranan dosen PA adalah :

- (1) menyediakan diri sebagai orang tua/ kakak kandung dari mahasiswa asuhannya,
- (2) menjadikan mahasiswa sebagai anggota keluarga baru,
- (3) menyediakan diri untuk melakukan diskusi

- secara terbuka dengan mahasiswa,
- (4) menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan tepat pada mahasiswa,
 - (5) meyakinkan pilihan terhadap mata kuliah yang akan diambil,
 - (6) mengingatkan peraturan-peraturan akademik yang berlaku di perguruan tinggi dimana mahasiswa belajar, serta peraturan lain yang terkait,
 - (7) membahas masalah-masalah kebiasaan, adat dan agama yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi mahasiswa, dan
 - (8) menetapkan beban studi mahasiswa setiap semester.

Selanjutnya Amti (1988) mengemukakan tugas dan peranan penasehat akademik adalah:

- (1) membantu mahasiswa membuat rencana studi, baik rencana studi semesteran ataupun rencana lengkap satu jenjang,
- (2) mengadakan studi dan diagnosi kesulitan belajar,
- (3) membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami oleh mahasiswa, dan
- (4) mengalih tangankan mahasiswa kepada petugas/ahli lain yang lebih berpengalaman.

Dalam penentuan beban studi, secara normal berdasarkan ketersediaan waktu mahasiswa, maka beban studi maksimal setiap semester seseorang adalah 22 satuan kredit semester. Hal ini di dasarkan pada pertimbangan bahwa waktu yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam proses belajar mengajar selama satu minggu yaitu lebih kurang 62 jam. Hal ini dikemukakan oleh Nurdin (1990) dengan perhitungan 144 jam dikurangi dengan 82 jam, dimana 144 jam adalah jumlah waktu yang tersedia selama satu minggu dan 82

RECEIVED
MAY 10 1967

jam adalah waktu yang diperlukan mahasiswa untuk kehidupan sehari-hari selain belajar dengan satu hari libur dalam seminggu. Pengaturan seperti ini harus diketahui oleh mahasiswa dan pembimbing akademiknya, dan berdasarkan ini secara bersama dirancang dan disusun beban studi mahasiswa per semester. Di samping itu prestasi mahasiswa yang bersangkutan pada semester sebelumnya juga ikut dipertimbangkan (Buku Pedoman IKIP Padang 1993/1994).

Untuk melaksanakan tugas-tugasnya, dosen PA harus mengenal dengan baik dan sempurna mahasiswa yang dibimbingnya. Hal ini diperlukan karena tanpa pengenalan yang baik dan benar, maka dikhawatirkan mahasiswa tidak memperoleh bimbingan sebagaimana mestinya. Soemanto (1990) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah menolong anak mengembangkan potensinya semaksimal mungkin. Lebih lanjut dikemukakan oleh Soemanto bahwa bimbingan merupakan bagian dari pendidikan. Bimbingan bertujuan menolong peserta didik dalam mengembangkan seluruh kemampuan pribadinya. Tujuan ini akan tercapai apabila potensi pribadi dan segala hal yang berpengaruh pada diri mereka diketahui sebelumnya. Bimbingan akan berhasil bila di dasarkan pada pengenalan terhadap data ten-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

tang peserta didik yang dibimbing.

Dosen PA dapat mengenal mahasiswa yang dibimbingnya melalui komunikasi yang baik. Heler's dan Campbell dalam Applbaum, Jenson dan Carool (1975) menyatakan bahwa melalui komunikasi dapat merubah perilaku seseorang. Implikasi pendapat ini adalah melalui komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen PA, dosen PA dapat melakukan perubahan-perubahan perilaku mahasiswa yang dibimbingnya. Perubahan tersebut dapat diarahkan kepada pengembangan potensi dan kepribadian mahasiswa secara optimal.

Komunikasi antara mahasiswa dengan dosen PA dilakukan dalam bentuk bimbingan dan konsultasi akademik. Dalam melakukan konsultasi mahasiswa dapat mengemukakan permasalahan yang dihadapi kepada dosen PA. Tingkat komunikasi atau konsultasi yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen PA akan memberikan dampak positif terhadap aktivitas yang dilakukannya. Karena melalui konsultasi tersebut mahasiswa dan dosen PA secara bersama membahas serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Tuntasnya hubungan konsultasi yang dilakukan akan memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang pesan-pesan serta hal-hal yang diinginkan kedua belah pihak. Pada gilirannya

diharapkan dapat mengantarkan mahasiswa mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuan optimalnya.

Sudarmanto (1983) dalam penelitian yang dilakukannya menyimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan dosen PA oleh mahasiswa masih rendah. Kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh mahasiswa masih terbatas pada pengisian kartu rencana studi yang harus mendapat pengesahan dosen penasehat akademis. Selanjutnya juga disimpulkan oleh Sudarmanto bentuk komunikasi yang dilakukan mahasiswa dengan dosen PA nya sebagian besar masih bersifat pasif. Hasil penelitian Sudarmanto ini menggambarkan bahwa ada kecenderungan di mana mahasiswa enggan melakukan konsultasi dengan dosen PA nya. Enggannya mahasiswa melakukan konsultasi dengan dosen PA dapat disebabkan oleh karena minat mereka yang masih rendah dalam pemilikan keilmuan, atau di sisi lain dapat juga disebabkan oleh dosen PA mereka yang tidak memberikan bimbingan sebagaimana mestinya kepada mereka sesuai dengan tugas dan peranannya.

Hubungan akademik antara mahasiswa dengan dosen PA tentang kegiatan akademik dapat berjalan dengan baik apabila terdapat saling pengertian antara orang yang mengadakan komunikasi itu sendiri. Mahasiswa dan dosen merupakan unsur sivitas akademika, dimana

fungsi dan kedudukannya satu dengan yang lainnya merupakan satu mitra. Ini berarti bahwa hubungan yang terjadi antara dosen dan mahsiswanya bukanlah hubungan antara atasan dan bawahan. Hubungan keduanya merupakan hubungan horizontal dengan menerapkan kode etik masing-masing. Dengan demikian hubungan tersebut akan dapat menciptakan rasa saling menghargai juga menempatkan dirinya pada posisi yang sewajarnya. Dalam model hubungan demikian masing-masing bagian dapat saling belajar satu dengan yang lainnya.

Pada model komunikasi mahasiswa dengan dosen PA akan terjadi bahwa masing-masing unsur dalam komunikasi itu saling berganti fungsi. Pihak komunikator maupun komunikan akan mempunyai fungsi yang berganti-ganti, dan terjadilah apa yang dinamakan komunikasi dua arah. Pada saat komunikasi berlangsung pihak pertama maupun pihak kedua memiliki fungsi sebagai komunikator dan komunikan.

Untuk dapat menciptakan hubungan yang baik antara mahasiswa dengan dosen PA, perlu untuk menerapkan norma-norma yang ada baik sebagai mahasiswa maupun sebagai dosen. Melalui hubungan dosen PA sebagai pembimbing akademik dengan mahasiswa dapat terbentuk hubungan yang akrab dan serasi antara ma-

hasiswa dengan dosen PA. Husin dikutip oleh Soemanto (1990) mengemukakan manfaat yang didapat diambil atas hubungan baik antara mahasiswa dengan dosen PA adalah;

- (1) dosen PA dapat memahami dan mengenal mahasiswa secara lebih dekat,
- (2) dosen PA dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa secara individual,
- (3) mahasiswa dapat mengenal dosennya,
- (4) mahasiswa mempunyai tempat untuk membicarakan permasalahan akademik dan pribadi yang dihadapinya, dan
- (5) dosen PA mendapatkan umpan balik dari mahasiswa sebagai bimbingannya.

Dari segi lain dosen dapat dipandang sebagai orang yang lebih tua, yang pada umumnya mempunyai kemampuan dan kematangan yang lebih baik dari segi ilmu maupun kejiwaan. Oleh sebab itu, secara umum hubungan antara mahasiswa dengan dosen PA sebagai fasilitator akademik hendaknya bersifat dwi fungsi yaitu: (1) hubungan yang bersifat akademik, dan (2) hubungan yang bersifat orang tua dan anak. Hubungan akademik terjadi dalam proses belajar mengajar yang berarti dosen adalah orang yang memiliki otoritas keilmuan. Namun demikian mahasiswa haruslah bersifat respektif yang berarti mahasiswa tidak diperlakukan sebagai objek tetapi lebih sebagai subjek. Dalam hal ini dituntut keaktifan mahasiswa untuk dapat melakukan komunikasi dengan dosen PA

guna memperoleh ide-ide, informasi, saran-saran, petunjuk-petunjuk serta nasehat-nasehat dalam menyelesaikan beban studinya. Hubungan antara anak dengan orang tua terjadi di luar proses belajar mengajar. Hal ini akan dirasakan oleh anak bila dosen memperlakukannya dengan baik penuh kasih, sehingga menjadi sumber kepuasan baginya dalam menyelesaikan studi.

B. Sikap dan Perilaku

Fishben dan Ajzen (1975) mendefinisikan sikap sebagai *learned predisposition to respond in a consistently favorable or unfavorable manner with respect to a given object*. Selanjutnya Koentjaraningrat (1969) mengemukakan bahwa sikap merupakan kecendrungan yang berasal dari dalam diri individu untuk berkelakuan dengan pola tertentu, terhadap suatu objek yang dapat berupa manusia, hewan, situasi, dan benda. Sikap merupakan akibat perasaannya terhadap objek tersebut. Milton (1983) mengemukakan bahwa komponen sikap terdiri dari pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*affective-feeling*) dan tingkahlaku (*behavior*). Komponen *cognitive* terdiri dari pikiran, ide dan kepercayaan, *affective-feeling* mengarah kepada positif dan negatif, sedangkan

behavior merupakan kecendrungan untuk berperilaku (*action tendency*). Dilanjutkan oleh Milton bahwa sikap merupakan produk dari kebudayaan, ini berarti sikap dipelajari dari lingkungan di mana seseorang hidup. Hal ini berarti bahwa lingkungan yang dalam hal ini berupa teman sejawat, bahan bacaan, kondisi kerja, dan kelompok kerja dapat mempengaruhi sikap dosen PA terhadap tugasnya. Dalam hal ini usaha-usaha yang ditempuh IKIP Padang seperti menyelenggarakan penataran bagi dosen PA merupakan usaha-usaha yang perlu terus dilaksanakan guna menimbulkan sikap yang lebih positif terhadap tugasnya.

Dilanjutkan oleh Milton bahwa sikap dapat berfungsi untuk:

- (1) mengatur, yang terkait dengan persepsi untuk menyenangkan atau menginginkan sesuatu tujuan. Sikap yang positif akan berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan,
- (2) membantu ego seseorang untuk menjauhi bahaya di sekelilingnya, dan
- (3) menyatakan nilai-nilai, yang memberikan ekspresi positif dan klarifikasi tentang nilai-nilai yang dimiliki dan konsep diri seseorang.

Ditegaskan oleh Milton bahwa pada dasarnya sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk menyenangkan (*like*) atau tidak menyenangkan (*dislike*) atas objek sikap. Dalam hal ini dijelaskan bahwa sikap dapat diukur melalui sejumlah pertanyaan (*measured by*